

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Indonesia *Investment*, batubara adalah kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Paling sedikit 27 persen dari output energi total dunia dan lebih dari 39 persen seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga batubara karena kelimpahan batubara, perolehan batubara yang relatif mudah dan murah, termasuk mudahnya kebutuhan infrastruktur dibandingkan dengan sumberdaya energi lain. Indonesia memiliki cadangan yang berlimpah untuk batubara kualitas menengah dan rendah. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan industrinya dalam sektor pertambangan, khususnya sub sektor batubara. Sudah banyak perusahaan yang bergerak dalam sub sektor batubara di Indonesia, baik perusahaan berkembang, maupun perusahaan maju. Mengingat adanya potensi untuk mengembangkan industri pada sub sektor batubara tersebut, investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan batubara.

Pada umumnya, perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Sumber dana perusahaan bermacam-macam, ada yang dari luar dan ada yang dari dalam perusahaan. Dana dari luar ini, salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal. Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang

memerlukan dana dalam jumlah yang sangat besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. (Margaretha & Isni, 2007).

Pasar modal di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Di sini perusahaan memperjual-belian surat berharga atau sekuritas perusahaan nya untuk memperoleh dana. Sekuritas tersebut terdiri dari saham, obligasi, dan lain-lainnya. Saham adalah sekuritas atau surat berharga yang populer di kalangan investor karena saham memungkinkan investor mendapatkan *return* yang lebih besar dalam jangka waktu yang pendek. Namun berinvestasi dalam surat berharga mau tidak mau seorang investor juga berhadapan dengan tingkat resiko tinggi (*high risk*). (Bisnis Indeks, 2010). Oleh karena itu, dalam pasar modal perusahaan berlomba-lomba menarik perhatian investor untuk membeli sahamnya.

Menurut Desy Arista & Astohar (2012), *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Oleh sebab itu *return* saham berbanding terbalik dengan resikonya. Semakin tinggi resiko yang diambil oleh investor, maka semakin tinggi *return* yang mungkin dihasilkan, dan semakin rendah resiko yang diambil oleh investor, maka semakin rendah juga *return* yang mungkin dihasilkan. Tetapi karena *return* tersebut dapat diestimasi, maka investor dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang dia dapat.

Untuk mengestimasi *return* tersebut investor membutuhkan beberapa informasi dari perusahaan yang akan akan diberi investasinya. Menurut Desy Arista dan Astohar (2012), secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri

dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Denik Saputri (2009), informasi fundamental dapat diperoleh dari berbagai rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Salah satu informasi fundamental perusahaan yang difokuskan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan.

Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diharuskan mencantumkan laporan keuangan yang relevan. Laporan keuangan berisi tentang informasi fundamental yang biasanya digunakan investor dalam menghitung rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain Desy dalam Rasmin (2007) Menurut Riyanto (2010), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

- Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh, Winston, dan Steven (2014) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Atas *Return* Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil bahwa secara parsial NPM (*net profit margin*), ROA (*return of assets*), DTA (*debt to total assets*), DER (*debt to equity ratio*), EPS (*earning per share*) tidak berpengaruh terhadap *Total Return* dan secara simultan, NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap *Total Return*. Pada penelitian tersebut, variabel bebas yang digunakan peneliti hanya NPM, ROA, DTA, DER, EPS yang merupakan beberapa bagian dari rasio keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh, Winston, dan Steven (2014) mengenai pengaruh rasio keuangan atas *return* saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang pengaruh antara rasio keuangan secara keseluruhan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan batubara didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan secara keseluruhan terhadap *return* saham, khususnya perusahaan batubara. Kedua, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan atas *return* saham tidak sesuai dengan teori yang sudah dikenal mengenai rasio keuangan dan *return* saham. Ketiga, untuk bahan referensi investor dalam

berinvestasi pada perusahaan batubara karena penulis beropini bahwa perusahaan batubara memiliki potensi yang besar untuk berkembang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara rasio *leverage* terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 2) Terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Terdapat pengaruh antara rasio *leverage* terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5) Terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu peneliti mengenai rasio keuangan dan *return* saham

- 2) Akademisi:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu dan juga dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham

- 3) Manajemen:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pihak

manajemen untuk menentukan kebijakan khususnya yang terkait dengan rasio keuangan secara lebih baik lagi sehingga dapat menaikkan *return* saham perusahaannya.

4) Investor:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa analisis fundamental yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, khususnya pada perusahaan batubara.

